



UPAYA MENINGKATKAN POTENSI PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PRAKTIK SALAT

Rikhanah

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu
Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457
rikhanah@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: *This study discusses the enhancement of psychomotor potential in early childhood through the practice of prayer at Nusantara Kindergarten in Kualuh Hulu District, Labuhanbatu Utara Regency. The problem of this research is formulated as how the psychomotor potential is assessed before implementing the practice of prayer. What is the process of executing the practice of prayer and how the psychomotor potential is after applying the practice of prayer. The results obtained in this study show that of the 15 samples of children studied, the average psychomotor potential observed in the pre-cycle was 13.33% (2 children), in cycle I it was 66.66% (10 children) who had developed psychomotor potential. Then in cycle II, there was an increase to 93.33% (14 children) who experienced an increase in psychomotor potential. This indicates that the practice of prayer is effective in enhancing the psychomotor potential of early childhood.*

Keywords: *Potential, Psychomotor, Prayer.*

Pendahuluan

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugrah dari Allah Swt, dari segala pemberiannya manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya. Terkadang manusia lupa akan dzat Allah swt yang telah memberikannya. Untuk hal tersebut manusia seharusnya mendapatkan bimbingan sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai bimbingan Allah swt untuk itu manusia membutuhkan adanya pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki makna sebagai sebuah sistem yang, dalam konteks pendidikan nasional, berfungsi sebagai subsistem.¹ Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.² Kurikulum pendidikan Islam salah satu aspek penting dalam

¹ Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 15.

² Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 70

membentuk generasi unggul dalam bidang akademis dan memiliki pemahaman agama yang mendalam serta akhlak yang mulia.³

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, tahu dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang kurang baik. Dengan pendidikan pula manusia dapat menduduki tempat yang terpuji di dunia. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: “pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan manusia berpengaruh pada proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar. Selama perkembangannya manusia tetap menerima dan memperoleh hal-hal yang baru, terutama yang berhubungan dengan kehidupan psikis. Pada manusia terdapat kebutuhan untuk memperoleh dan mengetahui.⁴

Penyampaian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dan interaksinya dengan peserta didik dalam kelas. Biasanya pendidik lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Untuk itu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dilandasi dengan model pembelajaran yang baik agar dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi, baik secara kognitif, efektif, maupun psikopsikomotorik. Peserta didik yang berhasil belajar secara kognitif, maka peserta didik akan dapat menghafal, dan mengingat tentang pengertian akhlak, aqidah, salat, puasa, rukun iman dan rukun

³ Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>

⁴ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 39.

Islam.⁵ selain itu keberhasilan belajar afektif, peserta didik memiliki kepekaan terhadap informasi dan ransangan dari luar dan akan mampu memberikan tanggapan secara baik, seperti memberikan bantuan secara ikhlas semata-mata karena Allah swt. pada orang yang minta pertolongan. Sedangkan keberhasilan belajar psikopsikomotorik akan tercermin dari perilaku peserta didik dalam kehidupannya, seperti kemampuannya dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, azan, iqomat, cara memperlakukan orang tua, ketika melakukan kesalahan sesama manusia dan perbuatan baiknya.⁶

Kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir.⁷ Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda, maka hal itu membawa akibat terhadap kecakapan psikomotorik masing-masing dan dengan demikian kecakapan psikomotorik setiap individu akan berbeda-beda pula. Anda akan dapat mengamati teman dan anak-anak di sekeliling anda bahwa ada orang yang cekatan, orang yang terampil dan sebaliknya ada orang yang lamban dalam mereaksi sesuatu.

Pendidikan yang terencana pada anak merupakan perkembangan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya, penyelenggaraan pendidikan PAUD, RA didasarkan pada berbagai landasan yaitu landasan yuridis, filosofis dan religious serta landasan keilmuan. Dan berdasarkan Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk mambantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

⁵ Rahmad Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 6.

⁶ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong." *Generasi Emas 7.1* (2024): 103-115. h. 114. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502)

⁷ Sri Wahyuni, et al. "Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotor." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3.2 (2023): 84-94, h. 93. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/422>

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.⁸ Anak pada level usia dini memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Mereka mempunyai kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati semua yang ada di sekitarnya.⁹

Praktik salat adalah pembelajaran atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di TK Nusantara pada hari Jum'at dalam setiap minggu. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru masih konvensional dan kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran modern yang menarik. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan dalam pembelajaran berupa papan tulis dan pengeras suara. Anak kurang berminat dan susah dikondisikan karena penyampaian pembelajaran kurang menarik. Dalam pelaksanaan praktik shalat, banyak anak yang kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Beberapa anak terlihat bermain-main sendiri.

Melihat kondisi di lapangan, dalam kegiatan pembelajaran praktik shalat, guru mengalami kesulitan untuk mengkondisikan. semua anak yang berjumlah 15 anak. Gerakan salat yang dilakukan anak perlu banyak pembenaran, seperti gerakan ketika posisi takbiratul ihram, ruku', *i'tidal*, sujud, duduk *iftirasy*, duduk *tawaruk*, dan salam.

Berdasarkan hasil observasi TK Nusantara bahwa perkembangan yang dilakukan oleh guru dikelas, khususnya dengan mengembangkan psikomotorik dengan praktik sholat masih kurang. Kenyataan yang kita lihat dilapangan adalah kegiatan yang diberikan kepada anak hanya mengembangkan psikomotorik dengan bermain naik turun tangga saja, dan bermain ayunan. Sedangkan perkembangan psikomotorik anak melalui praktik sholat belum berkembang

⁸ Dedi Sahputra Napitupulu, Hairullah Hairullah, Desi Ana Putri. "Origami Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 7-13, h. 7. <https://doi.org/10.37812/athufuly.v5i1.1606>

⁹ Aziz, Mursal et al. Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3), (2022). 1131-1138. https://www.int-jecse.net/article/Early+Childhood+Education+in+the+Perspective+of+the+Koran_1936/.

karena pembelajaran guru jarang sekali menggunakan praktik sholat, padahal perkembangan psikomotorik menggunakan praktik sholat, dan menghubungkan kegiatan berfikir anak menjadi lebih nyata. Dan peneliti ingin mengetahui bagaimana cara agar anak tidak hanya mengenal dirinya sendiri tetapi dapat memerankan orang lain agar mereka bisa melakukan sosialisasi pada teman sebayanya, serta dapat membiasakan anak berkomunikasi yang sudah masuk dalam masyarakat luas dan tidak hanya mengenal dan berkomunikasi dengan orang sekitar saja.

Setelah peneliti melakukan observasi disekolah TK Nusantara, ternyata masih ada anak yang responsnya masih belum fokus dengan materi yang diberikan oleh guru dan bahkan ada yang lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya dibanding melihat atau memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru, dan Masih ada anak yang kurang fokus dalam melaksanakan praktik sholat dengan baik. Kemampuan psikomotorik anak usia dini proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. anak yang mampu bersosialisasi dan dapat mengendalikan emosinya, dengan demikian penulis menggunakan praktik sholat untuk melihat tingkat keberhasilan praktik sholat ini dalam mengembangkan psikomotorik anak.

Praktik salat merupakan suatu kegiatan atau tahapan tahapan cara melaksanakan rangkaian ibadah salat. Salat merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan setiap muslim yang sudah balih dan berakal, sedangkan masa anak usia dini ini merupakan suatu cara yang tepat dalam memupuk suatu ketaatan setiap muslim dimasa dewasanya. Dengan kegiatan praktik sholat ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan psikomotorik anak.

Dari uraian di atas terlihat bahwa ada pengaruh yang kurang dalam tumbuh kembang potensi psikomotorik anak melalui kegiatan yang ada di TK Nusantara. Penulis menggunakan praktik sholat untuk melihat tingkat keberhasilan praktik sholat ini dalam mengembangkan potensi psikomotorik anak. Melalui praktik sholat tersebut diharapkan anak mampu mengenal dirinya sendiri, dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat luas, dapat berhitung, berbahasa, dan belajar dengan baik.

Kerangka Teori

Pengembangan Psikomotorik

Bejamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain:

1. Ranah kognitif (*Cognitive Domain*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
2. Ranah Afektif (*Affective Domain*). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: sikap, minat dan motivasi terhadap mata pelajaran PAI, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah.
3. Ranah Psikomotorik (*Psychomotor Domain*). Kata Psikomotorik berhubungan dengan kata motor, sensory-motor atau perceptual-motor. Jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, *skill*, dan tingkah laku menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Pada ranah psikomotorik ini peserta didik akan mendapatkan suatu aspek kepribadian berupa tingkah laku yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan bentuk kepribadian yang mencirikan manusia yang terdidik tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁰

Meningkatkan Potensi Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Praktik Salat Dalam Perspektif Al-Qur'an

Meningkatkan potensi psikomotorik anak usia dini melalui praktik salat adalah langkah yang penting dalam pendidikan anak. Dalam perspektif Al-Qur'an, salat bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi

¹⁰ Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: GrePublishing, 2004), h. 15.

perkembangan fisik dan mental seseorang. Gerakan-gerakan dalam salat, seperti ruku, sujud, dan berdiri, dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus anak. Selain itu, konsentrasi dan ketenangan yang dibutuhkan dalam melaksanakan salat dapat memperbaiki keseimbangan emosional dan meningkatkan kemampuan koordinasi tubuh.

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.¹¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.¹² Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.¹³ Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹⁴ Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.¹⁵ Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁶ Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.¹⁷

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya ibadah salat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi secara tidak langsung, salat juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengasah keterampilan fisik dan psikomotorik anak. Seperti yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 45, "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat." Ayat ini tidak hanya mengingatkan kita akan pentingnya kesabaran dalam ibadah, tetapi juga

¹¹Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

¹²Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

¹³Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

¹⁴Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.

¹⁵Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

¹⁶Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

¹⁷Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021),

menunjukkan bahwa salat melibatkan aktivitas fisik yang dapat membantu meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh.

Selain manfaat fisik, praktik salat juga membangun kedisiplinan dan ketertiban yang penting untuk perkembangan psikomotorik anak. Ketika anak mengikuti rutinitas salat, mereka belajar tentang waktu, struktur, dan bagaimana melaksanakan tugas dengan fokus. Ini mengarah pada pengembangan keterampilan motorik yang lebih baik melalui kebiasaan yang berulang. Oleh karena itu, salat dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan potensi psikomotorik anak usia dini, selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Klasifikasi Tujuan Domain Psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, Misalnyalari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Tujuan domain psikomotorik terbagi lima kategori yaitu:

1. Peniruan. Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi renspons serupa dengan yang diamati. Mengurangi kordinasi dan control otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
2. Manipulasi. Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
3. Ketetapan. Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampaipada tingkat minimum.
4. Artikulasi. Menekankan kordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat untuk pencapaian yang diharapkan atau konsisten internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
5. Pengalamiahan/naturalisasi (*Naturalization*). Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun

psikis. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksana, fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Ranah psikomotorik meliputi enam jenjang kemampuan, yaitu: gerakan refleks ialah tindakan yang timbul tanpa sadar dalam menjawab ransangan, gerakan fundamental yang dasar maksudnya pola-pola gerakan yang dibentuk dari paduan gerakan-gerakan refleks dan merupakan dasar gerakan terampil kompleks, Kemampuan perceptual ialah interpretasi stimulasi dengan berbagai cara yang memberi data untuk siswa membuat penyesuaian dengan lingkungannya, Kemampuan fisik ialah karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi perkembangan gerakan yang sangat terampil, Gerakan terampil ialah suatu tingkat efisiensi apabila melakukan tugas-tugas gerakan kompleks yang didasarkan atas pola gerakan yang interen, dan Komunikasi Nondiskursif ialah komunikasi melalui gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka sampai gerakan koreografis yang rumit.¹⁹

Ranah psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan Psikomotorik di samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Naturalisasi pada ranah psikomotorik merupakan gerakan otomatis atau tindakan yang dilakukan secara refleks atau tidak dirancang terhadap ransangan dari luar.

¹⁸ Hidayat, *Evaluasi*, h. 16.

¹⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 76.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk meningkatkan potensi psikomotorik anak usia dini melalui praktik salat. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap gerakan anak saat melakukan praktik salat, catatan lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara dengan guru pendamping untuk menilai perkembangan psikomotorik anak. Data dari siklus pertama dianalisis untuk mengevaluasi ketercapaian indikator gerakan salat yang benar dan lancar, kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus kedua.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Profil TK Nusantara

TK Nusantara yang berada di Kualuh Hulu berdiri pada tanggal 12 Juli 2000. Pada saat itu, bangunan yang ada di TK Nusantara hanya satu ruangan yang terbuat dari dinding kayu (papan), sedangkan siswa yang ada berjumlah 6 siswa dan ditangani oleh dua orang guru RA. Biaya bulanan yang dikeluarkan oleh siswa dalam satu bulan sebesar Rp. 10.000/Bulan untuk biaya operasional dan tunjangan guru. Pada dasarnya di daerah TK Nusantara saat ini sudah banyak lembaga pendidikan taman kanak-kanak, akan tetapi, harapan masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang memiliki latar belakang keagamaan (Islam) sangat diimpikan. Selain itu juga, persepsi masyarakat terhadap TK Umum kurang mampu membentuk nilai-nilai keagamaan sejak dini. Ekspektasi masyarakat yang besar atas kehadiran TK ternyata sejalan dengan keinginan pihak yayasan untuk mendirikan sekolah TK Nusantara Kualuh Hulu.

Sampai saat ini, usia TK Nusantara sudah mencapai 24 tahun semenjak berdirinya, tentunya perubahan dan perkembangannya pun semakin tampak dimulai dari bertambahnya ruang kelas yang pada awalnya hanya memiliki satu ruangan saja, sekarnag TK Nusantara memiliki 4 (empat) ruang kelas dengan jumlah siswa mencapai 50 pada tahun ajaran 2021-2022. Selain itu, TK Nusantara berusaha melakukan berbagai pengembangan fisik dan non Fisik. Pengembangan

fisik yang dilakukan dimulai dari pembangunan sarana dan prasarana kegiatan penunjang pempotensi psikomotorikan. Sedangkan nonfisik berupa kurikulum yang selalu disesuaikan dengan iklim kearifan local masyarakat dan kualitas profesional guru yang sampai saat ini memiliki 4 guru dan 1 orang pegawai Tata Usaha.

Lembaga pendidikan sebagai sebuah wadah pengembangan individu yang optimal sudah barang tentu memiliki visi yang jelas agar mampu mewujudkan amanat undang-undang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan TK Nusantara yang tidak bisa lepas dari keinginan besar masyarakat pun menjadi bahan pertimbangan visi dan misi sekolah. Gambaran sekolah yang pada dasarnya bisa tampak dari visi dan misi yang ditawarkan sekolah, begitu juga dengan TK Nusantara yang memiliki visi dan misi terhadap kelulusannya.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, ekspektasi orang tua dan sekolah, TK Nusantara Kualuh Hulu memiliki Visi yaitu: “Menanamkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, menumbuhkan dan membuat anak-anak rajin, percaya diri, ceria, setia kawan, dan berakhlak mulia serta memiliki semangat dan cita-cita yang luhur sejak usia dini”.

Adapun Misi TK Nusantara Kualuh Hulu yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan keimanan, ketaqwaan, akhlak yang mulia, semangat, keterampilan dan kepedulian pada sesama anak-anak sesuai usianya.
2. Mendidik dan memupuk rasa percaya diri, taat pada agama dan peraturan, dan kesadaran akan masa depan pada anak-anak usia dini.
3. Menumbuhkan dan melatih kemampuan jasmani dan rohani, membangkitkan fitrah (talenta) cita-cita luhur pada anak-anak usia dini.
4. Menyadarkan rasa cinta pada ddirinya dan orang lain, dengan melatih membiasakan hidup bersih dan sehat, serta menyenangkan bagi dirinya, keluarganya dan orang lain, pada anak usia dini.
5. Menyiapkan anak-anak usia dini memenuhi syarat untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, yaitu MI atau SD.

Meningkatkan Potensi Kemampuan Psikomotorik Anak Melalui Praktik Salat

Potensi kemampuan psikomotorik anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, karena berkaitan langsung dengan koordinasi gerak, keseimbangan, dan keterampilan motorik halus maupun kasar.²⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek ini adalah melalui praktik ibadah salat. Salat tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga melibatkan rangkaian gerakan fisik yang terstruktur dan teratur, sehingga berpotensi besar untuk melatih kemampuan psikomotorik anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik salat dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia dini, sebagaimana terlihat dalam hasil-hasil yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung.

Di bawah ini merupakan tabel keterangan tingkat potensi psikomotorik anak dalam praktik salat mulai dari pre tes, siklus pertama dan siklus kedua.

Tabel Tingkat kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah pada pre tes, siklus I dan II

No	Kategori	Pretes		Siklus I		Siklus II	
1	Terlihat	2	13,33%	10	66,66%	14	93,33%
2	Belum Terlihat	13	86,66%	5	33,33%	1	6,66%

Pada saat melakukan pretes, penulis melihat bahwa tingkat potensi psikomotorik di TK Nusantara masih tergolong masih sangat rendah yaitu hanya 2 orang anak dengan kategori terlihat potensi psikomotoriknya (13,33%). Sedangkan siswa dengan kategori belum terlihat kurang lancar sebanyak 13 orang (86,66%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang potensi psikomotoriknya.

²⁰ Afifah Hanum, Rohita Rohita. "Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2.2 (2020): 89-101, h. 89. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak usia dini mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi psikomotoriknya. Pertama, kurangnya stimulasi yang sesuai dari lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan.²¹ Anak-anak membutuhkan rangsangan yang cukup melalui aktivitas fisik, permainan, serta kegiatan yang melibatkan gerak tubuh agar sistem motoriknya terasah. Ketika anak tidak diberikan kesempatan untuk bergerak secara bebas dan aktif, otot-ototnya tidak berkembang optimal, sehingga kemampuan motoriknya menjadi tertinggal.

Kedua, minimnya perhatian terhadap gizi dan kesehatan anak juga menjadi penyebab utama. Anak yang kekurangan nutrisi, terutama pada usia emas (golden age), akan mengalami hambatan dalam perkembangan fisik dan motorik.²² Gizi yang buruk dapat melemahkan kekuatan otot dan daya tahan tubuh, serta memengaruhi energi anak untuk melakukan aktivitas motorik. Selain itu, penyakit tertentu yang diderita anak juga bisa mengganggu perkembangan psikomotoriknya, terutama jika tidak ditangani sejak dini.

Ketiga adalah pendekatan pembelajaran yang tidak tepat di lembaga pendidikan juga berkontribusi pada hambatan perkembangan psikomotorik anak. Kurikulum atau metode yang terlalu fokus pada aspek kognitif dan mengabaikan kegiatan fisik akan membuat anak kurang bergerak dan eksploratif. Idealnya, pembelajaran anak usia dini harus seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk menyisipkan kegiatan seperti menari, merangkak, melompat, atau aktivitas praktik seperti berwudu dan salat. Tanpa integrasi ini, potensi psikomotorik anak sulit berkembang secara optimal.²³

Setelah peneliti menggunakan praktik salat sebagai sarana untuk melatih potensi psikomotorik anak, diperoleh bahwa anak yang telah terlihat kemampuan psikomotoriknya sebanyak 10 anak (66,66%) dan yang masih belum terlihat sebanyak 5 anak (33,33%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

²¹ Hafisa Ambarwati, "Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2024): 28-45, h. 45. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>

²² Ramlah, U. (2021). Ramlah, Ufiyah. "Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya." *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 2.2 (2021): 12-25, h. 12. <http://anabulava.org/index.php/abulava/article/view/40>

²³ Hidupi, D. W., Zohro, N. P., & Akip, M. (2024). Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 103-120. h. 104. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.836>

penggunaan metode praktik salat sangat efektif bagi anak usia dini terutama dalam mengembangkan potensi psikomotoriknya, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi menuju siklus II.

Praktik salat merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik terstruktur yang dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensi psikomotoriknya. Gerakan salat seperti berdiri, ruku', sujud, dan duduk memiliki pola koordinasi tubuh yang melibatkan berbagai otot besar dan kecil. Melalui latihan gerakan salat yang diulang secara konsisten, anak-anak belajar mengontrol tubuhnya, menjaga keseimbangan, serta meningkatkan kelenturan dan kekuatan otot. Ini menjadi bagian penting dalam perkembangan motorik kasar mereka yang merupakan fondasi untuk kemampuan gerak yang lebih kompleks.

Selain itu, praktik salat juga menstimulasi motorik halus anak.²⁴ Saat berwudu, anak-anak belajar menyiram air ke tangan, mengusap wajah, menyela jari, dan mengusap telinga dengan gerakan terarah. Proses ini menuntut koordinasi tangan-mata yang membantu melatih keterampilan motorik halus mereka. Gerakan-gerakan tersebut, walaupun tampak sederhana, sangat berpengaruh dalam memperkuat kemampuan anak dalam mengontrol jari dan tangan, yang pada akhirnya mendukung keterampilan lain seperti menulis, menggambar, atau memegang alat.

Lebih dari itu, praktik salat juga memberikan aspek pembelajaran terarah yang membantu anak membentuk kebiasaan disiplin dan ketekunan. Aktivitas salat yang dilakukan secara rutin melatih anak mengikuti instruksi, memperhatikan urutan, dan mematuhi waktu. Keteladanan dan pendampingan dari guru maupun orang tua saat anak melakukan salat juga berperan penting dalam membentuk koordinasi gerak yang tepat dan memberikan makna spiritual sejak dini. Dengan demikian, salat bukan hanya ibadah, tetapi juga sarana efektif untuk mengembangkan potensi psikomotorik anak secara menyeluruh.

Pada siklus yang kedua tampak perubahan yang lebih signifikan. Penuis melakukan strategi yang sama dengan pengutan dan pendalaman materi yang sama, sehingga diperoleh hasil presentasi potensi psikomotorik siswa semakin

²⁴ Mudarsa, H. (2024). Gerakan Shalat Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 531-540, h. 539. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i2.484>

meningkat. Pada siklus II ini jumlah siswa yang telah mampu mengenal dan memahami huruf hijaiyah sebanyak 14 siswa (93,33%) dan yang masih belum terlihat sebanyak 1 anak (6,66%).

Praktik gerakan salat secara konsisten memberikan stimulus penting bagi perkembangan koordinasi dan kontrol gerak anak usia dini. Gerakan salat seperti berdiri tegak, takbir, ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, hingga salam, semuanya melibatkan berbagai posisi tubuh yang menuntut keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi antar anggota tubuh.²⁵ Dengan melatih anak mengikuti gerakan tersebut, mereka belajar mengontrol posisi tubuh secara berulang, yang sangat efektif dalam memperkuat otot-otot inti dan meningkatkan keseimbangan tubuh. Ini menjadi dasar penting bagi perkembangan motorik kasar mereka.

Selain aspek koordinasi tubuh, praktik salat juga melatih irama gerak dan ketepatan waktu, yang merupakan bagian penting dari keterampilan psikomotorik. Anak-anak dilatih untuk bergerak sesuai urutan dan waktu tertentu dalam salat, seperti saat ruku' harus mendahului sujud, dan duduk di antara dua sujud tidak boleh dilompati. Proses ini melatih anak berpikir sistematis dalam gerak, serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan dan ritme yang ditentukan. Dalam jangka panjang, hal ini melatih kepekaan tubuh terhadap irama serta memperkuat kemampuan konsentrasi dan fokus anak saat melakukan aktivitas fisik.

Melalui gerakan salat yang tak kalah penting, anak-anak juga belajar mengintegrasikan aspek gerak dengan nilai-nilai emosional dan spiritual. Psikomotorik bukan hanya soal fisik, tetapi juga bagaimana anak mampu mengendalikan diri saat melakukan aktivitas. Dalam salat, anak diajak untuk tenang, diam, dan bergerak penuh kesadaran. Ini mengajarkan mereka kemampuan mengatur gerak dan emosi dalam waktu yang bersamaan. Maka, praktik salat bisa menjadi media pembelajaran yang holistik, tidak hanya mengasah keterampilan motorik, tetapi juga membentuk sikap disiplin, khidmat, dan konsentrasi sejak usia dini.

²⁵ Hikmah, N., Saudah, S., & Muzakki, M. (2024). Analisis Pemahaman Guru Raudhatul Athfal tentang Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Kognitif dan Fisik-Motorik di Kota Palangka Raya. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 3(1), 1-13, h. 2. <https://doi.org/10.21093/bocah.v3i1.7762>

Penutup

Praktik gerakan salat memiliki peran signifikan dalam mengembangkan potensi psikomotorik anak usia dini. Melalui gerakan yang terstruktur dan berulang, salat melatih koordinasi, keseimbangan, serta kontrol tubuh anak secara alami. Selain itu, pelaksanaan salat juga menanamkan disiplin, konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi, yang sangat penting dalam perkembangan psikomotorik. Integrasi nilai spiritual dan emosional dalam aktivitas fisik ini menjadikan salat sebagai media pembelajaran yang holistik dan efektif untuk menunjang pertumbuhan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun mental. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 sampel anak yang diteliti, rata-rata anak yang telah terlihat psikomotoriknya pada pra siklus adalah sebesar 13,33% (2 orang), pada siklus I sebesar 66,66% (10 orang) telah memiliki potensi psikomotorik. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,33% (14 orang) anak telah mengalami peningkatan potensi psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik salat efektif dalam meningkatkan potensi psikomotorik Anak Usia Dini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Hafisa. "Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2024): 28-45. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 2025. 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.

- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulau Dalam Kualuh Leidong." *Generasi Emas 7.1* (2024): 103-115. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol.7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol.7(1).16502).
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal et al. Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14 (3), (2022). 1131-1138. https://www.int-jecse.net/article/Early+Childhood+Education+in+the+Perspective+of+the+Koran_1936/.
- Hanum, Afifah, and Rohita Rohita. "Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2.2 (2020): 89-101. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Hidayat, Wahyu. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: GrePublishing, 2004.
- Hidupi, D. W., Zohro, N. P., & Akip, M. (2024). Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 103-120. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i2.836>
- Hikmah, N., Saudah, S., & Muzakki, M. (2024). Analisis Pemahaman Guru Raudhatul Athfal tentang Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Kognitif dan Fisik-Motorik di Kota Palangka Raya. *BOCAH: Borneo*

Early Childhood Education and Humanity Journal, 3(1), 1-13.
<https://doi.org/10.21093/bocah.v3i1.7762>.

Mudarsa, H. Gerakan Shalat Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), (2024). 531-540. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i2.484>

Napitupulu, Dedi Sahputra, Hairullah Hairullah, Desi Ana Putri. "Origami Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 7-13, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v5i1.1606>

Ramlah, U. Ramlah, Ufiyah. "Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya." *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 2.2 (2021): 12-25.
<http://anabulava.org/index.php/abulava/article/view/40>

Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2009.

Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wahyuni, Sri, et al. "Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotor." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3.2 (2023): 84-94.
<https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/422>.